

المجادلة

Al-Mujadilah (Wanita yang Mengajukan Gugatan)

﴿ ١ ﴾ قَدْ سَمِعَ اللَّهُ قَوْلَ الَّتِي تُجَادِلُكَ فِي زَوْجِهَا وَتَشْتَكِي إِلَى اللَّهِ وَاللَّهُ يَسْمَعُ
تَهَاوُرَكُمَا إِنَّ اللَّهَ سَمِيعٌ بَصِيرٌ

1. Qad sami'allāhu qaulal-lati tujādiluka fi zaujihā wa tasytakī ilallāh(i), wallāhu yasma'u tahāwurakumā, innallāha samī'um baṣīr(un).

Sungguh, Allah telah mendengar ucapan wanita yang mengajukan gugatan kepadamu (Nabi Muhammad) tentang suaminya dan mengadukan kepada Allah, padahal Allah mendengar percakapan kamu berdua. Sesungguhnya Allah Maha Mendengar lagi Maha Melihat.711)

Catatan Kaki:

711) Ayat ini turun berkenaan dengan Khaulah binti Sa'labah yang dizihar oleh suaminya, Aus bin Samit, dengan mengatakan, "Kamu bagiku seperti punggung ibuku," dengan maksud tidak akan lagi menggauli istrinya sebagaimana ia tidak akan menggauli ibunya. Dalam adat Jahiliah, kalimat zihar seperti itu sama dengan menalak istri. Khaulah mengadukan hal itu kepada Rasulullah saw. Rasulullah menjawab bahwa Allah belum menurunkan ketentuan hukum tentang zihar. Dalam riwayat lain beliau bersabda, "Engkau telah diharamkan bergaul dengan dia." Khaulah lalu berkata, "Suamiku belum menyebut kata-kata talak." Ia berulang kali mendesak Rasulullah agar menetapkan keputusan. Maka, turunlah ayat ini dan ayat-ayat berikutnya.

﴿ ٢ ﴾ لِلَّذِينَ يَظْهَرُونَ مِنْكُمْ مِنْ نِسَائِهِمْ مَا هَذَا لَعَنَتُهُمْ إِذْ لَعَنَتْهُمُ الْمَلَائِكَةُ
وَلَعَنَهُمْ وَإِنَّهُمْ لَيَقُولُونَ مُنْكَرًا مِنَ الْقَوْلِ وَزُورًا وَإِنَّ اللَّهَ لَغَفُورٌ

2. Allāzīna yuzāhirūna minkum min nisā'ihim mā hunna ummahātihim, in ummahātuhum illal-lā'ī waladnahum, wa innahum layaqūlūna munkaram minal-qauli wa zūrā(n), wa innallāha la'afuwwun gafūr(un).

Orang-orang yang menzihar istrinya (menganggapnya sebagai ibu) di antara kamu, istri mereka itu bukanlah ibunya. Ibu-ibu mereka tidak lain hanyalah perempuan yang melahirkannya. Sesungguhnya mereka benar-benar telah mengucapkan suatu perkataan yang mungkar dan dusta. Sesungguhnya Allah benar-benar Maha Pemaaf lagi Maha Pengampun.

﴿ ٣ ﴾ وَالَّذِينَ يَظْهَرُونَ مِنْ نِسَائِهِمْ ثُمَّ يَعُودُونَ لِمَا قَالُوا فَتَحْرِيرُ رَقَبَةٍ مِنْ قَبْلِ أَنْ يَتَمَّ سَاءٌ مَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

3. وَالَّذِينَ يَظْهَرُونَ مِنْ نِسَائِهِمْ ثُمَّ يَعُودُونَ لِمَا قَالُوا فَتَحْرِيرُ رَقَبَةٍ مِنْ قَبْلِ أَنْ يَتَمَّ سَاءٌ مَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Wal-la'??na yu??hir??na min nis?'ihim ?umma ya'??d??na lim? q?l? fa ta'r?ru raqabatim min qabli ay yatam?ss?,
??likum t?'a??na bih(?), wall?hu bim? ta'mal?na khab?r(un).

Catatan Kaki:

Orang-orang yang menzihar istrinya kemudian menarik kembali apa yang telah mereka ucapkan wajib memerdekakan seorang budak sebelum kedua suami istri itu berhubungan badan. Demikianlah yang diajarkan kepadamu. Allah Maha Teliti terhadap apa yang kamu kerjakan.

﴿ ٤ ﴾ فَمَنْ لَمْ يَجِدْ فَصِيَامَ شَهْرَيْنِ مُتَتَابِعَيْنِ مِنْ قَبْلِ أَنْ يَتَمَّ سَاءَ فَمَنْ لَمْ يَسْتَطِعْ
فَاطْعَامَ سِتِّينَ مِسْكِينًا ذَلِكَ لِتُؤْمِنُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ وَتِلْكَ حُدُودُ اللَّهِ
وَلِلْكَافِرِينَ عَذَابٌ أَلِيمٌ

4. Famal lam yajid faṣiyāmu syahraini mutatābi'aini min qabli ay yatamāssā, famal lam yastaṭi' fa iṭ'āmu sittīna miskīnā(n), zālīka litu'minū billāhi wa rasūlih(i), wa tilka ḥudūdullāh(i), wa lil-kāfirīna 'azābun alīm(un).

Siapa yang tidak mendapatkan (hamba sahaya) wajib berpuasa dua bulan berturut-turut sebelum keduanya berhubungan badan. Akan tetapi, siapa yang tidak mampu, (wajib) memberi makan enam puluh orang miskin. Demikianlah agar kamu beriman kepada Allah dan Rasul-Nya. Itulah ketentuan-ketentuan Allah. Orang-orang kafir mendapat azab yang pedih.

﴿ ٥ ﴾ لِذَلِكَ أَخَذْنَا مِنْهَا حُوزَ اللَّهِ وَرَسُولِهِ كُتُبًا كَمَا كُنَّا نَخِذُ مِنْ قَبْلِهِمْ وَقَدْ أَنْزَلْنَا آيَاتٍ
بَيِّنَاتٍ وَلِلْكَافِرِينَ عَذَابٌ مُهِينٌ

5. Innal-lażīna yuḥāddūnallāha wa rasūlahū kubitū kamā kubital-lażīna min qablihim wa qad anzalnā āyātim bayyināt(in), wa lil-kāfirīna 'azābum muhīn(un).

Sesungguhnya orang-orang yang menentang Allah dan Rasul-Nya dihinakan sebagaimana dihinakan orang-orang sebelum mereka. Sungguh, Kami telah menurunkan bukti-bukti yang nyata. Orang-orang kafir mendapat azab yang menghinakan.

﴿ ٦ ﴾ يَوْمَ يَبْعَثُهُمُ اللَّهُ جَمِيعًا فَيُنَبِّئُهُمْ بِمَا عَمِلُوا أَلِصُّهُمُ اللَّهُ وَنَسُوهُ وَاللَّهُ
عَلَى كُلِّ شَيْءٍ شَهِيدٌ

6. Yauma yab'asuhumullāhu jamī'an fa yunabbi'uhum bimā 'amilū, aḥṣāhullāhu wa nasūh(u), wallāhu 'alā kulli syai'in syahīd(un).

Pada hari itu Allah membangkitkan mereka semua, lalu Dia memberitakan kepada mereka apa yang telah mereka kerjakan. Allah menghitungnya (semua amal) meskipun mereka telah melupakannya. Allah Maha Menyaksikan segala sesuatu.

﴿ ٧ ﴾ لَمَّا تَرَى اللَّهُ يَعْلَمُ مَا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ مَا يَكُونُ مِنْ نَجْوَى ثَلَاثَةٍ
لِلَّهِ هُوَ رَابِعُهُمْ وَلَا خَمْسَةَ إِلَّا هُوَ سَاحِسُهُمْ وَلَا لِحْتَى مِنْ خَلْقٍ وَلَا لَكُثْرَ إِلَّا هُوَ
مَعَهُمْ أَيَّ مَا كَانُوا ثُمَّ يَنْبِئُهُمْ بِمَا عَمِلُوا يَوْمَ الْقِيَامَةِ إِنَّ اللَّهَ بِكُلِّ شَيْءٍ
عَلِيمٌ

7. Alam tara annallāha ya'lamu mā fis-samāwāti wa mā fil-arḍ(i), mā yakūnu min najwā ṣalāṣatin illā huwa rābi'uhum wa lā khamsatin illā huwa sādisuhum wa lā adnā min zālika wa lā akṣara illā huwa ma'ahum aina mā kānū, ṣumma yunabbi'uhum bimā 'amilū yaumal-qiyāmah(ti), innallāha bikulli syai'in 'alīm(un).

Apakah engkau tidak memperhatikan bahwa Allah mengetahui apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi? Tidak ada pembicaraan rahasia antara tiga orang, kecuali Dialah yang keempatnya dan tidak ada lima orang, kecuali Dialah yang keenamnya. Tidak kurang dari itu atau lebih banyak, kecuali Dia bersama mereka di mana pun mereka berada. Kemudian, Dia memberitakan apa yang telah mereka kerjakan kepada mereka pada hari Kiamat. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui segala sesuatu.

﴿ ٨ ﴾ لَمَّا تَرَى إِلَى الْخَيْدِ نُهُوًا عَنِ النَّجْوَى ثُمَّ يَعُودُونَ لِمَا نُهُوًا عَنْهُ وَيَتَنَجَّوْنَ بِاللَّهِ
وَالْعُدْوَانَ وَمَعْصِيَةِ الرَّسُولِ وَإِذَا جَاءَ عُرُوكَ حَيَّوْكَ بِمَا لَمْ يُحَيِّكَ بِهِ اللَّهُ
وَيَقُولُونَ فِي أَنْفُسِهِمْ لَوْلَا يُعَذِّبُنَا اللَّهُ بِمَا نَقُولُ حَسْبُهُمْ جَهَنَّمُ

8. Alam tara ilal-lažina nuhū ‘anin-najwā šummā ya‘ūdūna limā nuhū ‘anhu wa yatanājauna bil-išmi wal-‘udwāni wa ma‘šiyatir-rasūl(i), wa iżā jā‘uka ḥayyauka bimā lam yuḥayyika bihillāh(u), wa yaqūlūna fī anfusihim lau lā yu‘azzibunallāhu bimā naqūl(u), ḥasbuhum jahannam(u), yašlaunahā, fa bi’sal-mašīr(u).

Apakah engkau tidak memperhatikan orang-orang yang telah dilarang mengadakan pembicaraan rahasia, kemudian mereka kembali (melakukan) apa yang telah dilarang itu? Mereka saling mengadakan pembicaraan rahasia untuk berbuat dosa, permusuhan, dan durhaka kepada Rasul. Apabila datang kepadamu (Nabi Muhammad), mereka mengucapkan salam kepadamu dengan cara yang bukan sebagaimana yang ditentukan Allah untukmu. Mereka mengatakan dalam hati, “Mengapa Allah tidak menyiksa kita atas apa yang kita katakan?” Cukuplah bagi mereka (neraka) Jahanam yang akan mereka masuki. Maka, (neraka itu) seburuk-buruk tempat kembali.

﴿ ٩ ﴾ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا تَنَاجَيْتُمْ فَلَا تَتَنَاجَوْا بِاللَّهِ وَالْعُدْوَادِ وَمَعْصِيَةِ الرَّسُولِ
وَتَنَاجَوْا بِالْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي إِلَيْهِ تُحْشَرُونَ

9. Yā ayyuhal-lažina āmanū iżā tanājaitum falā tatanājau bil-išmi wal-‘udwāni wa ma‘šiyatir-rasūli wa tanājau bil-birri wat-taqwā, wattaqullāhal-lažī ilaihi tuḥsyarūn(a).

Wahai orang-orang yang beriman, apabila kamu saling mengadakan pembicaraan rahasia, janganlah berbicara tentang perbuatan dosa, permusuhan, dan durhaka kepada Rasul. Akan tetapi, berbicaralah tentang perbuatan kebajikan dan takwa. Bertakwalah kepada Allah yang hanya kepada-Nya kamu akan dikumpulkan.

﴿ ١٠ ﴾ لِنَّمَا النَّجْوَى مِنَ الشَّيْطَانِ لِيَحْزِنَ الَّذِينَ آمَنُوا وَلَيْسَ بِشَيْءٍ لَّا يَأْخُذُ اللَّهَ

وَعَلَى اللَّهِ فَلْيَتَوَكَّلِ الْمُؤْمِنُونَ

10. Innaman-najwā minasy-syaiṭāni liyaḥzunal-lażīna āmanū wa laisa biḍārrihim syai'an illā bi'iznillāh(i), wa 'alallāhi falyatawakkalil-mu'minūn(a).

Sesungguhnya pembicaraan rahasia itu hanyalah dari setan, agar orang-orang yang beriman itu bersedih hati, sedangkan (pembicaraan) itu tidaklah memberi mudarat sedikit pun kepada mereka, kecuali dengan izin Allah. Hanya kepada Allah hendaknya orang-orang mukmin bertawakal.

﴿ ١١ ﴾ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسِدِ اللَّهُ

لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا

الْعِلْمَ حَرَجًا وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

11. Yā ayyuhal-lażīna āmanū iżā qīla lakum tafassaḥū fil-majālisi fafsahū yafsahillāhu lakum, wa iżā qīlansyuzū fansyuzū yarfa'illāhul-lażīna āmanū minkum, wal-lażīna ūtul-'ilma darajāt(in), wallāhu bimā ta'malūna khabīr(un).

Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, “Berdirilah,” (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Maha Teliti terhadap apa yang kamu kerjakan.

﴿ ١٢ ﴾ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا نَاجَيْتُمُ الرَّسُولَ فَقَحِّمُوا بَيْنَ يَدَيْ نَجْوَيْكُمْ صَحَقَةً

خَلَقَ خَيْرٌ لَكُمْ وَأَطْهَرٌ فَإِذَا لَمْ تَجِدُوا فَإِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَحِيمٌ

12. Yā ayyuhal-lažīna āmanū iżā nājaitumur-rasūla fa qaddimū baina yaday najwākum ṣadaqah(tan), žālika khairul lakum wa aḥhar(u), fa'illam tajidū fa innallāha gafūrur raḥīm(un).

Wahai orang-orang yang beriman, apabila kamu (ingin) melakukan pembicaraan rahasia dengan Rasul, hendaklah kamu mengeluarkan sedekah (kepada orang miskin) sebelum (melakukan) pembicaraan itu. Hal itu lebih baik bagimu dan lebih bersih. Akan tetapi, jika kamu tidak mendapatkan (apa yang akan disedekahkan), sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.

﴿ ١٣ ﴾ عَاشَفَقْتُمْ لَئِنْ تَقَحَّمُوا بَيْنَ يَدَيْ نَجْوَيْكُمْ صَدَقْتُمْ فَاذْ لَمْ تَفْعَلُوا وَتَادِ اللَّهُ عَلَيْكُمْ فَاقِيمُوا الصَّلَاةَ وَأَتُوا الزَّكَاةَ وَأَطِيعُوا اللَّهَ وَرَسُولَهُ وَاللَّهُ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

13. A'asyfaqtum an tuqaddimū baina yaday najwākum ṣadaqāt(in), fa iż lam taf'alū wa tāballāhu 'alaikum fa'aqīmuṣ-ṣalāta wa ātuz-zakāta wa aṭī'ullāha wa rasūlah(ūwallāhu khabīrum bimā ta'malūn(a).

Apakah kamu takut (menjadi miskin) jika mengeluarkan sedekah sebelum (melakukan) pembicaraan rahasia dengan Rasul? Jika kamu tidak melakukannya dan Allah mengampunimu, tegakkanlah salat, tunaikanlah zakat, serta taatlah kepada Allah dan Rasul-Nya. Allah Maha Teliti terhadap apa yang kamu kerjakan.

﴿ ١٤ ﴾ لَلَّ تَرَلَّى الْخَيْدِ تَوَلَّوْا قَوْمًا غَضِبَ اللَّهُ عَلَيْهِمْ مَا هُمْ مِنْكُمْ وَلَا مِنْهُمْ وَيَهْلِفُونَ عَلَى الْكُذْبِ وَهُمْ يَعْلَمُونَ

14. Alam tara ilal-lažīna tawallau qauman gaḍiballāhu 'alaihim, mā hum minkum wa lā minhum, wa yaḥlifūna 'alal-każibi wa hum ya'lamūn(a).

Tidakkah engkau memperhatikan orang-orang (munafik) yang menjadikan suatu kaum yang dimurkai Allah

sebagai sahabat? Orang-orang itu bukan dari (kaum)-mu dan bukan dari (kaum) mereka. Mereka bersumpah secara dusta (mengaku mukmin), padahal mereka mengetahuinya.

﴿ ١٥ ﴾ لَعَدَّ اللَّهُ لَهُمْ عَذَابًا شَدِيدًا إِنَّهُمْ سَاءَ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

15. A'addallāhu lahum 'azāban syadīdā(n), innaḥum sā'a mā kānū ya'malūn(a).

Allah telah menyediakan azab yang sangat keras bagi mereka. Sesungguhnya sangat buruk apa yang selalu mereka kerjakan.

﴿ ١٦ ﴾ لَتَنَحَّضُوا بِإِيمَانِهِمْ جَذَّةً فُصْحًا عِندَ سَبِيلِ اللَّهِ فَلَهُمْ عَذَابٌ مُهِينٌ

16. Ittakhaẓū aimānahum junnatan fa ṣaddū 'an sabīlillāhi falahum 'azābum muhīn(un).

Mereka menjadikan sumpah-sumpahnya sebagai perisai, lalu menghalang-halangi (manusia) dari jalan Allah. Maka, bagi mereka azab yang menghinakan.

﴿ ١٧ ﴾ لَنْ تُغْنِيَهُمْ أَمْوَالُهُمْ وَلَا أَوْلَادُهُمْ مِنَ اللَّهِ شَيْئًا أُولَٰئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ

17. Lan tugniya 'anhum amwāluhum wa lā aulāduhum minallāhi syai'ā(n), ulā'ika aṣḥābun-nār(i), hum fihā khālidūn(a).

Harta benda dan anak-anak mereka tidak berguna sedikit pun (untuk menolong mereka) dari (azab) Allah. Mereka itulah penghuni neraka. Mereka kekal di dalamnya.

﴿ ١٨ ﴾ يَوْمَ يَبْعَثُهُ اللَّهُ جَمِيعًا فَيَلْفُوفُونَ لَهُ كَمَا يَلْفُوفُونَ لَكُمْ وَيَسْبُونَ أَنَّهُمْ

عَلَى شَيْءٍ لَّا أَنَّهُمْ هُمُ الْكَاذِبُونَ

18. Yauma yab‘a’suhumullāhu jamī’an fa yaḥlifūna lahū kamā yaḥlifūna lakum wa yaḥsabūna annahum ‘alā syai’(in), alā innahum humul-kāzibūn(a).

(Ingatlah) pada hari (ketika) Allah membangkitkan mereka semuanya. Lalu, mereka bersumpah kepada-Nya (bahwa mereka mukmin) sebagaimana mereka bersumpah kepadamu. Mereka menyangka bahwa mereka akan memperoleh sesuatu (manfaat dari dustanya). Ketahuilah, sesungguhnya mereka adalah para pendusta.

﴿ ١٩ ﴾ اسْتَهْوَذَ عَلَيْهِمُ الشَّيْطَانُ فَأَنسَاهُمْ ذِكْرَ اللَّهِ أُولَٰئِكَ حِزْبُ الشَّيْطَانِ لَّا

لَهُ حِزْبَ الشَّيْطَانِ هُمُ الْهَاسِرُونَ

19. Istaḥwaḏa ‘alaihimusy-syaiṭānu fa'ansāhum zikrallāh(i), ulā'ika ḥizbusy-syaiṭān(i), alā inna ḥizbasy-syaiṭāni humul-khāsirūn(a).

Setan telah menguasai mereka, lalu menjadikannya lupa mengingat Allah. Mereka itulah golongan setan. Ketahuilah sesungguhnya golongan setan itulah orang-orang yang rugi.

﴿ ٢٠ ﴾ لَٰئِذَا لَحِيزَةُ يَهُٰ حُوذَ اللّٰهُ وَرَسُوْلَهُ ۗ اُولَٰئِكَ فِي اللّٰخِزَةِ

20. Innal-lażīna yuḥāddūnallāha wa rasūlahū ulā'ika fil-ażallīn(a).

Sesungguhnya orang-orang yang menentang Allah dan Rasul-Nya, mereka termasuk orang-orang yang sangat hina.

21. Kataballāhu la'aglibanna ana wa rusulī, innallāha qawiyyun 'azīz(un).

Allah telah menetapkan, “Aku dan rasul-rasul-Ku pasti menang.” Sesungguhnya Allah Maha Kuat lagi Maha Perkasa.

﴿ ٢٢ ﴾ لَا تَجِدُ قَوْمًا يُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ يُوَادُّوهُم مِّنْ حَتَّىٰ مَدَّ يَدًا إِلَىٰ آلِهِمْ وَلَا تَجِدُ أُولَئِكَ يَرْجُونَ أُمَّةً أُخِرَتَ إِلَيْهِمْ وَلَا يَجِدُ آلَهُم مِّنْ يَّوْمٍ يُنصَرُونَ وَلَا يَجِدُ أَكْثَرَهُمْ قَبِيحِينَ
 وَلَا تَجِدُ قَوْمًا يُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ يُوَادُّوهُم مِّنْ حَتَّىٰ مَدَّ يَدًا إِلَىٰ آلِهِمْ وَلَا تَجِدُ أُولَئِكَ يَرْجُونَ أُمَّةً أُخِرَتَ إِلَيْهِمْ وَلَا يَجِدُ آلَهُم مِّنْ يَّوْمٍ يُنصَرُونَ وَلَا يَجِدُ أَكْثَرَهُمْ قَبِيحِينَ
 فِي قُلُوبِهِمُ الْاِيْمَانُ وَيُؤْتِيهِمُ اللّٰهُ مِنْ حَيْثُ يَشَاءُ وَيُدْخِلُهُمْ جَنَّاتٍ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا
 الْاَنْهَارُ يُجْلِدُونَ فِيهَا رِزْقِ اللّٰهِ عَنْهُمْ وَرَضُوا عَنْهُ اُولَئِكَ حِزْبُ اللّٰهِ
 لَآ اِنَّ حِزْبَ اللّٰهِ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

22. Lā tajidu qaumay yu'minūna billāhi wal-yaumil ākhiri yuwāddūna man ḥāddallāha wa rasūlahū wa lau kānū ābā'ahum au abnā'ahum au ikhwānahum au 'asyīratahum, ulā'ika kataba fī qulūbihumul-īmāna wa ayyadahum birūḥim minh(u), wa yudkhilluhum jannātin tajrī min taḥṭihal-anhāru khālidīna fihā, raḍiyallāhu 'anhum wa raḍū 'anh(u), ulā'ika ḥizbullāh(i), alā inna ḥizballāhi humul-mufliḥūn(a).

Engkau (Nabi Muhammad) tidak akan mendapatkan suatu kaum yang beriman kepada Allah dan hari Akhir saling berkasih sayang dengan orang yang menentang Allah dan Rasul-Nya sekalipun mereka itu bapaknya, anaknya, saudaranya, atau kerabatnya. Mereka itulah orang-orang yang telah Allah tetapkan keimanan di dalam hatinya dan menguatkan mereka dengan pertolongan dari-Nya. Dia akan memasukkan mereka ke dalam surga yang mengalir di bawahnya sungai-sungai. Mereka kekal di dalamnya. Allah rida kepada mereka dan mereka pun rida kepada-Nya. Merekalah golongan Allah. Ingatlah, sesungguhnya golongan Allah itulah orang-orang yang beruntung.